

## MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK PENDIDIKAN NON FORMAL MELALUI PROFESSIONAL DEVELOPMENT FOR EDUCATION PERSONNEL DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

*Abdul Rahmat*

*Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Gorontalo*

*E-mail: [abdulrahmat@ung.ac.id](mailto:abdulrahmat@ung.ac.id)*

**Abstract:** low competence of the head of *Sanggar Kegiatan Belajar* (SKB) in implementing academic supervision due to the many duties and responsibilities of the head of *Sanggar Kegiatan Belajar* (SKB), led to the implementation of the academic supervision in SKB neglected, and not in line with expectations and a lack of understanding from SKB's chief of the importance of implementing academic supervision in the SKB. This action research as one of the efforts to improve the competence of the head of SKB in carrying out academic supervision through mentoring professional development for education personnel (ProDEP). The target of the academic supervision is officials in implementing the learning process, which consists of subject matter in the learning process, syllabus and lesson plans, selection of strategies / methods / techniques of learning, the use of media and information technology in the learning, assessing learning process and results.

**Abstrak:** Rendahnya kompetensi kepala Sanggar Kegiatan Belajar dalam melaksanakan supervisi akademik disebabkan karena banyaknya tugas dan tanggung jawab kepala Sanggar Kegiatan Belajar, menyebabkan pelaksanaan supervisi akademik di SKB terabaikan dan tidak berjalan sesuai dengan harapan serta kurangnya pemahaman kepala SKB betapa pentingnya pelaksanaan supervisi akademik di SKB.

Penelitian tindakan ini sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi kepala SKB dalam melaksanakan supervisi akademik melalui pendampingan ProDEP. Sasaran supervisi akademik adalah pamong dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran.

**Keywords:** Manajemen; Supervisi Akademik; Professional Development for Education Personnel.

## PENDAHULUAN

Supervisi merupakan bagian keempat dari empat kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh tim supervisor. Keempat proses pembelajaran itu antara lain: diawali dengan perencanaan, kemudian pelaksanaan, diteruskan dengan penilaian, dan yang keempat pengawasan. Hal itu ditegaskan oleh PP 19/2005 pasal 19 ayat (3) *"Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien"*

Perencanaan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan bersama dengan pendidik. Perencanaan itu berbentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada pasal 20 PP 19/2005 ditegaskan *"Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar."*

Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik berdasarkan perencanaan proses pembelajaran. Wujud nyatanya adalah peristiwa di ruangan belajar dan pemberian tugas terstruktur dan tugas mandiri kepada peserta didik. Peristiwa di kelas meliputi

kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Penilaian proses dan hasil belajar di tingkat satuan pendidikan dilakukan oleh pendidik dan satuan pendidikan. Wujud nyata penilaian itu adalah ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester, dan ulangan kenaikan kelas. Pengawasan dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas sekolah. Wujud dari pengawasan itu adalah pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut.

Menurut Alaudin<sup>1</sup> untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal. Setiap kepala Sanggar Kegiatan Belajar harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik.

Supervisi akademik yang dilakukan antara lain adalah (1) memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis dan naluri kewirausahaan, (2) membimbing pamong dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di Sanggar Kegiatan Belajar atau mata pelajaran berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, (3) membimbing pamong dalam memilih dan menggunakan strategi / metode / teknik pembelajaran / bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik, (4) membimbing pamong dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran / bimbingan (di kelas, laboratorium, dan / atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi peserta didik, (5) membimbing pamong dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran, dan (6) memotivasi pamong untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran. Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina pamong dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah pamong dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses

pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi / metode / teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.<sup>2</sup>

Program pendampingan *professional development for education personnel* oleh pengawas ini dapat membantu dan diharapkan dapat memberikan wawasan kepada Kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) dalam meningkatkan kompetensi supervisi akademik yang meliputi: (1) memahami konsep supervisi akademik, (2) membuat rencana program supervisi akademik, (3) menerapkan teknik-teknik supervisi akademik, (4) menerapkan supervisi klinis, dan (5) melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil pendampingan terhadap lima kompetensi yang dimiliki oleh kepala Sanggar Kegiatan Belajar, maka kompetensi supervisi akademik masih perlu pendampingan secara berkelanjutan karena supervisi akademik ini merupakan salah satu tolak ukur dari keberhasilan seorang pamong di dalam mendidik warga belajar, karena di tangan pendidik terletak nasib anak bangsa kita, jika seorang kepala Sanggar Kegiatan Belajar kurang melaksanakan supervisi terhadap pamong, maka apa yang dilakukan / dilaksanakan oleh pamong baik perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian tidak akan berhasil dengan baik karena tidak terkontrol baik oleh kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB).

Menurut A. Afriani<sup>4</sup> selaku akademisi Sanggar Kegiatan Belajar dalam melakukan pendampingan terhadap SKB binaan, di mana dari hasil penilaian kinerja kepala SKB pada tahun 2014/2015 untuk kompetensi supervisi akademik masih rendah yaitu 1,67 jika dikonversi menjadi 41,75 %. Jika dibandingkan dengan kompetensi yang lain. Skor untuk supervisi akademik memperoleh nilai dibawah dan berdasarkan hasil pengamatan, observasi dan wawancara dengan pendidik binaan, bahwa selama ini mereka belum pernah disupervisi oleh kepala, baik supervisi administrasi maupun supervisi proses. Penyebabnya adalah banyaknya tugas dan tanggung jawab kepala Sanggar Kegiatan Belajar menyebabkan

pelaksanaan supervisi akademik di SKB terabaikan dan tidak berjalan sesuai dengan harapan serta kurangnya pemahaman kepala Sanggar Kegiatan Belajar betapa pentingnya pelaksanaan supervisi akademik. Sebagai obyek penelitian ini adalah Kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Limboto Kabupaten Gorontalo.

Dari uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah : Apakah melalui program pendampingan kepala Sanggar Kegiatan Belajar melalui ProDEP dapat meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan supervisi akademik di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Limboto Kabupaten Gorontalo?

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Afriani Arief (2016) *“Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Akademik Melalui Pendampingan PRODEP di Sekolah Binaan SMP Muhammadiyah 2 Gorontalo Tahun Pelajaran 2015-2016”*.<sup>5</sup> Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Gorontalo sebagai sekolah binaan peneliti, setiap semester melaksanakan supervisi akademik, baik supervisi administrasi pembelajaran maupun supervisi proses pembelajaran dalam kelas, agar kepala sekolah dapat mengetahui berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Guru-guru di SMP Muhammadiyah 2 Gorontalo sebagai sekolah binaan hendaknya tetap memiliki kesungguhan dan semangat yang tinggi dalam mengikuti pembinaan baik melalui rapat sekolah maupun dalam kegiatan MGMP agar kemampuan profesionalnya terus berkembang.

## **DESKRIPSI TENTANG KOMPETENSI SUPERVISI AKADEMIK**

Dessler<sup>6</sup> merumuskan pengertian kompetensi sebagai *“Demonstrable characteristics of a person that enable performance of a job”*. Karakteristik tersebut mencakup pengetahuan dan keterampilan teknis dan antar pribadi individu *“Competence encompasses an individual’s technical and interpersonal knowledge and skills.”*<sup>7</sup> Hornby dan Thomas merumuskan pengertian kompetensi sebagai *“The knowledge, skills and qualities of effective managers / leaders”*.<sup>8</sup> Sedangkan rumusan yang lebih luas dikemukakan oleh Boyatzis, yaitu sebagai sesuatu

yang mendasari karakteristik seseorang, dapat berbentuk motif, ciri, keterampilan, aspek dari citra-pribadi, atau peran sosial seseorang, atau sebuah kumpulan pengetahuan yang ia gunakan.<sup>9</sup>

Menurut Milkovich & Newman<sup>10</sup> kompetensi dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok, yaitu (1) *personal characteristics*, (2) *visionary*, dan (3) *organization specific*.

1) *Personal characteristics*

Karakteristik pribadi ini termasuk integritas pribadi, kematangan berpendapat, fleksibilitas, dan menghormati orang lain. Pekerja diharapkan mempunyai karakteristik ini, yang kemudian dikembangkan dan ditunjukkan dalam menghadapi situasi yang makin kompleks dan ambigu.

2) *Visionary*

Ini merupakan kompetensi yang paling tinggi tingkatannya, yang dapat diekspresikan sebagai perspektif global yang dimilikinya, mempunyai gagasan dalam menggerakkan organisasi dengan arah yang baru, dan pandai menyampaikan pendapat tentang implikasi kecenderungan organisasi, baik dalam menghadapi persaingan, dalam peristiwa-peristiwa dunia, maupun dalam komunitas lokal.

3) *Organization specific*.

Di antara dua kelompok di atas, terdapat kompetensi yang dilihat secara khusus ke organisasi tertentu dan fungsi tertentu, di mana kompetensi tersebut diterapkan.

Menurut Sudrajat<sup>11</sup> supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Pengembangan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar, melainkan juga pada peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru/pamong, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja pamong, kualitas pembelajaran akan meningkat.

Menurut Rudman<sup>12</sup>ada tiga tujuan supervisi akademik sebagaimana dapat dilihat pada gambar 1.berikut:



Gambar 1. Tujuan supervisi akademik, diambil dari Richard Rudman

Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru/pamong mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.<sup>13</sup>Supervisi akademik dilakukan untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan ke kelas-kelas saat guru / pamong sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawat, maupun dengan sebagian peserta didik. Supervisi akademik dilakukan untuk mendorong guru / pamong menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Supervisi akademik berkaitan erat

dengan pembelajaran berkualitas, karena proses pembelajaran yang berkualitas memerlukan guru / pamong yang profesional. Guru / pamong sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan profesionalitasnya melalui supervisi akademik sehingga tercapai tujuan pembelajaran.<sup>14</sup>

## **PROFESSIONAL DEVELOPMENT FOR EDUCATION PERSONNEL (ProDEP)**

Kepala satuan pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam peningkatan kualitas pendidikan terutama berkaitan dengan upaya pengembangan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 menetapkan dimensi kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala SKB dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Tugas pokok dan fungsi kepala SKB agar dapat dijalankan dengan baik, maka kompetensi kepala SKB harus senantiasa ditingkatkan. Peningkatan kompetensi dapat diperoleh melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 menjelaskan bahwa kepala satuan pendidikan harus melakukan pengembangan keprofesian secara berkelanjutan dan berbasis kebutuhan yang disebut PKB kepala sekolah / madrasah (KS/M).

ProDEP (*Professional Development for Education Personnel*) adalah program pendampingan terhadap kepala SKB. Pendampingan ini merupakan tugas profesi sebagaimana diamanahkan dalam Permeneg PAN dan RB Nomor 21 Tahun 2010. Tujuan dari ProDEP adalah mengembangkan sebuah sistem nasional Pengembangan Keprofesian Tenaga Kependidikan. Sistem nasional pengembangan keprofesian tersebut dirancang untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja kepala SKB, pengawas, dan pejabat pendidikan tingkat kabupaten / kota dan provinsi yang bertanggungjawab atas manajemen dan tata kelola pendidikan. Hasil yang diharapkan dari ProDEP ini adalah pengelolaan pendidikan yang lebih baik.



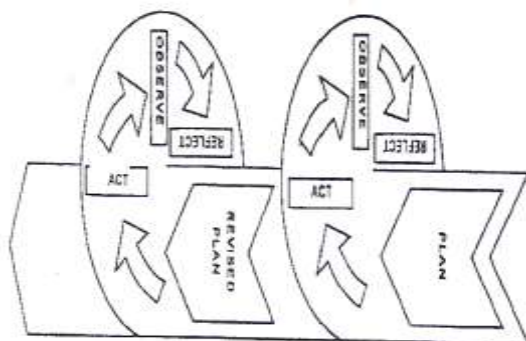
Menurut Nurmaherawati,<sup>15</sup> *Professional Development for Education Personnel* merupakan program yang menyiapkan pengawas untuk mampu mendampingi kepala SKB. ProDEP sangat membantu peran kepala sebagai supervisor, dan melalui program pendampingan ini diharapkan kepala SKB dapat menyusun perencanaan, melaksanakan supervisi, menyusun program umpan balik dan rencana tindak lanjut serta menyusun laporan hasil pelaksanaan supervisi akademik.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan. Menurut Afriani<sup>16</sup> penelitian tindakan merupakan proses daur ulang. Mulai tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pemantapan, refleksi yang mungkin diikuti dengan perencanaan ulang. Model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi: menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika telah sesuai dengan kebutuhan dan dirasa telah cukup.

Penelitian Tindakan ini dilaksanakan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Limboto Kabupaten Gorontalo. Waktu penelitian selama tiga bulan, yaitu mulai bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2015.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu model spiral dari Kemmis dan Taggart. Menurut Kemmis dan Taggart,<sup>17</sup> model spiral dari Kemmis dan Taggart memiliki empat tahapan yaitu *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan), dan *reflect* (refleksi) yang diikuti oleh tahap perencanaan pada siklus lanjutan dengan memanfaatkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Semua tahapan tersebut seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Bagan Model Spiral oleh Kemmis dan Taggart

Penelitian tindakan ini direncanakan pelaksanaannya dalam 2 (dua) siklus secara berkelanjutan mulai bulan September sampai dengan bulan Nopember 2015. Setiap siklus dilaksanakan dengan menyelesaikan 1 (satu) kegiatan. Setiap siklus dilaksanakan dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan.<sup>18</sup>

Data yang dikumpulkan ada 2 jenis yaitu data kualitatif yang diperoleh dari hasil catatan lapangan mulai pendampingan awal, observasi, pendampingan akhir. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari kemampuan kepala Sanggar Kegiatan Belajar dalam menyusun program umpan balik dan rencana tindak lanjut, laporan hasil pelaksanaan supervisi akademik.<sup>19</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada masing-masing siklus dilakukan kegiatan pendampingan. Kegiatan pendampingan diawali dengan pertemuan awal yakni mendampingi kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Limboto Kabupaten Gorontalo dalam mempersiapkan supervisi akademik dan membantu memberikan masukan terhadap rencana pelaksanaan supervisi

akademik yang telah disiapkan dilanjutkan dengan observasi pelaksanaan supervisi akademik, dan diakhiri dengan pertemuan menyusun program umpan balik dan rencana tindak lanjut, beserta laporan hasil pelaksanaan supervisi akademik.

Pengulangan siklus didasarkan atas refleksi terhadap hasil pemantauan yang dilaksanakan. Kondisi awal hasil penilaian kinerja kepala SKB ketika dilaksanakan pendampingan terhadap kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Limboto Kabupaten Gorontalo, nampak pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Kondisi awal hasil penilaian kinerja kepala SKB

KOMPONEN	KODE	SKOR RATA-RATA
1. Kepribadian dan Sosial	PSKB 1	3.57
2. Kepemimpinan Pembelajaran	PSKB 2	3.10
3. Pengembangan SKB	PSKB 3	3.14
4. Manajemen Sumber Daya	PSKB 4	3.00
5. Kewirausahaan	PSKB 5	3.00
6. Supervisi Pembelajaran	PSKB 6	1.67
Total		17.48

Dari refleksi kondisi awal ini diambil tindakan dengan cara mengoptimalkan pendampingan kepala SKB untuk meningkatkan kinerjanya dalam supervisi akademik (supervisi pembelajaran). Tujuan utama pendampingan ini adalah memberikan bantuan dan dukungan kepada kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Limboto Kabupaten Gorontalo untuk lebih mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik.

Hasil pengamatan siklus 1 pada kompetensi kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Limboto Kabupaten Gorontalo dalam melaksanakan supervisi akademik (supervisi pembelajaran) adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Penilaian Kinerja Kepala SKB

KOMPONEN	KODE	SKOR RATA-RATA
1. Kepribadian dan Sosial	PSKB 1	3.86

2. Kepemimpinan Pembelajaran	PSKB 2	3.10
3. Pengembangan Sekolah	PSKB 3	3.14
4. Manajemen Sumber Daya	PSKB 4	3.00
5. Kewirausahaan	PSKB 5	3.00
6. Supervisi Pembelajaran	PSKB 6	2.67
Total		18.43

Hasil pengamatan siklus 1 nampak bahwa ada perubahan dari kondisi awal untuk penilaian kinerja kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Limboto Kabupaten Gorontalo pada pelaksanaan supervisi akademik adalah 1,67 jika di konversi 41,75%, setelah dilaksanakan pendampingan ada peningkatan menjadi 2,67 atau dikonversi menjadi 66,75%. Hasil penilaian kinerja kepala SKB dalam pelaksanaan supervisi akademik pada siklus 1 ini sudah lebih meningkat dari kategori kurang menjadi cukup, untuk itu masih perlu pendampingan kembali dan melanjutkan tindakan ke siklus 2.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 2 maka terdapat peningkatan hasil penilaian kinerja kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Limboto Kabupaten Gorontalo dalam melaksanakan supervisi akademik yakni sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Penilaian Kinerja Kepala

KOMPONEN	KODE	SKOR RATA-RATA
1. Kepribadian dan Sosial	PSKB 1	3.71
2. Kepemimpinan Pembelajaran	PSKB 2	3.10
3. Pengembangan Sekolah	PSKB 3	3.14
4. Manajemen Sumber Daya	PSKB 4	3.00
5. Kewirausahaan	PSKB 5	3.20
6. Supervisi Pembelajaran	PSKB 6	3.67
Total		19.62

Berdasarkan hasil pengamatan kompetensi kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Limboto Kabupaten Gorontalo dalam melaksanakan supervisi akademik pada siklus 1, dapat di lihat sudah mulai ada perubahan dari kondisi sebelumnya, namun perubahannya belum secara optimal. Masih ada beberapa aspek

yang perlu peningkatan yakni menyusun program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme pamong dan menindaklanjuti hasil pelaksanaan supervisi akademik. Kurangnya optimalisasi kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Limboto Kabupaten Gorontalo dalam pelaksanaan supervisi akademik disebabkan karena keterbatasan waktu dan banyaknya pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kepala SKB sehingga dalam pelaksanaan supervisi akademik pada siklus pertama ini belum sepenuhnya terpenuhi.

Tindakan pada Siklus 2 dilakukan dengan cara lebih mengoptimalkan pendampingan terhadap kepala SKB dalam hal pelaksanaan supervisi akademik yang akan dilaksanakan, dan berdasarkan pendampingan melalui program ProDEP ini pengawas merasa lebih terbantuan. Setelah tindakan ini dilaksanakan maka diperoleh peningkatan hasil kompetensi penilaian kinerja dalam melaksanakan supervisi akademik yakni memperoleh hasil 3,67 atau dikonversi menjadi 91,75%.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis kompetensi kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Limboto Kabupaten Gorontalo dalam melaksanakan supervisi akademik pada siklus 1 belum mencapai target di atas 76%. Hasil yang dicapai adalah 66,75%. Setelah dilaksanakan tindakan siklus 2 maka hasil analisis kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik sudah memenuhi target kinerja kepala SKB dalam pelaksanaan supervisi akademik yakni mencapai nilai 91,75%.

Dengan melihat peningkatan ini maka dapatlah dikatakan bahwa pendampingan yang dilaksanakan pengawas kepada kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Limboto Kabupaten Gorontalo dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi kepala SKB dalam melaksanakan supervisi akademik berhasil.

Dari hasil Penelitian Tindakan ini yang dilaksanakan dengan menggunakan pendampingan ProDep berdampak positif terhadap

hasil kinerja atau kompetensi kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Limboto Kabupaten Gorontalo dalam melaksanakan supervisi akademik.

Hasil penelitian di atas sebagaimana penelitian Arief Afriani<sup>20</sup>, agar setiap semester melaksanakan supervisi akademik, baik supervisi administrasi pembelajaran maupun supervisi proses pembelajaran dalam kelas, agar kepala sekolah dapat mengetahui berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Guru-guru di SMP Muhammadiyah 2 Gorontalo sebagai sekolah binaan hendaknya tetap memiliki kesungguhan dan semangat yang tinggi dalam mengikuti pembinaan baik melalui rapat sekolah maupun dalam kegiatan MGMP agar kemampuan profesionalnya terus berkembang.

## KESIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari kegiatan penelitian tindakan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisa yang telah dilakukan adalah sebagai berikut : Program Pendampingan ProDep yang dilaksanakan dapat meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik. Terbukti peningkatan setiap siklus yang dialami: siklus I (66,75 %) kategori cukup terjadi peningkatan pada siklus II (91,75%) kategori sangat baik.

Temuan-temuan dari hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai positif dan kontribusi kepada semua pihak. Maka penelitian ini penulis merasa perlu untuk memberikan rekomendasi kepada Kepala SKB melaksanakan supervisi akademik, baik supervisi administrasi pembelajaran maupun supervisi proses pembelajaran dalam kelas, agar kepala sekolah dapat mengetahui berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Para pemerhati pendidikan hendaknya terus menerus mengkaji program pendampingan *professional development for education*

*personnel* sehingga dapat membantu dan diharapkan dapat memberikan wawasan supervisi akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Arief. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Peningkatan Efektifitas Pendampingan Guru IPA Di SMP Se-Kota Gorontalo." *Jurnal ENTROPI Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran Sains, Fakultas MIPA UNG*, 2016.
- Alaudin, Alaudin. "Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah," 2012. [www.academia.edu/6747](http://www.academia.edu/6747).
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Dessler, Gary. *Human Resources Management*. 10th ed. New Jersey: Prentice-Hall / Pearson Education, Inc., 2005.
- Gunawan, Undang. *Teknik Penilaian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sayagatama, 2013.
- Lee, Yueh-Shian, and (Weng-Kun Liu. "Leadership Behaviours and Culture Dimension in The Financial Industry." *Journal of Applied Finance & Banking* 2 (2012).
- Milkovich, George T., and Jerry M. Newman. *Compensation*. 8th ed. New York: McGraw-Hill & Irwin, 2005.
- Nurmaherawati, Nurmaherawati. "Kegiatan Pembimbingan Kepala Sekolah Melalui PKB ProDEP Dalam Mengembangkan Kompetensi Supervisi Akademik," 2015. <http://nurmaherawati512.wordpress.com>.
- Robbins, Stephen P. *Organizational Behavior*. 11th ed. New Jersey: Prentice-Hall / Pearson Education, Inc., 2005.
- Rudman, Richard. *Performance Planning and Review*. NSW: Business & Professional Publishing Pty. Ltd., 2000.
- Sudrajat, Akhmad. "Konsep Supervisi Akademik," 2011. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com>.

Sugiyono, Sugiyono. . (1999). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Bandung: Alfabeta, 1999.  
*Jurnal Pedagogia*, 2016.

## ENDNOTE

- 
- <sup>1</sup> Alaudin Alaudin, "Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah," 2012, 1, [www.academia.edu/6747](http://www.academia.edu/6747).
  - <sup>2</sup> Nurmaherawati Nurmaherawati, "Kegiatan Pembimbingan Kepala Sekolah Melalui PKB ProDEP Dalam Mengembangkan Kompetensi Supervisi Akademik," 2015, 13, <http://nurmaherawati512.wordpress.com>.
  - <sup>3</sup> Alaudin, "Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah," 8.
  - <sup>4</sup> Arief Afriani, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Peningkatan Efektifitas Pendampingan Guru IPA Di SMP Se-Kota Gorontalo," *Jurnal ENTROPI Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran Sains, Fakultas MIPA UNG*, 2016, 4.
  - <sup>5</sup> *Jurnal Pedagogia*, 2016.
  - <sup>6</sup> Gary Dessler, *Human Resources Management*, 10th ed. (New Jersey: Prentice-Hall / Pearson Education, Inc., 2005), 140.
  - <sup>7</sup> Stephen P. Robbins, *Organizational Behavior*, 11th ed. (New Jersey: Prentice-Hall / Pearson Education, Inc., 2005), 356.
  - <sup>8</sup> Richard Rudman, *Performance Planning and Review* (NSW: Business & Professional Publishing Pty. Ltd., 2000), 94.
  - <sup>9</sup> Richard Rudman, *Performance Planning and Review* (NSW: Business & Professional Publishing Pty. Ltd., 2000), 94.
  - <sup>10</sup> George T. Milkovich and Jerry M. Newman, *Compensation*, 8th ed. (New York: McGraw-Hill & Irwin, 2005), 164.
  - <sup>11</sup> Akhmad Sudrajat, "Konsep Supervisi Akademik," 2011, <https://akhmadsudrajat.wordpress.com>.
  - <sup>12</sup> Rudman, *Performance Planning and Review*, 10.
  - <sup>13</sup> Milkovich and Newman, *Compensation*, 8.



- 
- <sup>14</sup>Yueh-Shian Lee and (Weng-Kun Liu, "Leadership Behaviours and Culture Dimension in The Financial Industry," *Journal of Applied Finance & Banking* 2 (2012): 15-44.
- <sup>15</sup>Nurmaherawati, "Kegiatan Pembimbingan Kepala Sekolah Melalui PKB ProDEP Dalam Mengembangkan Kompetensi Supervisi Akademik," 28.
- <sup>16</sup>Afriani, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Peningkatan Efektifitas Pendampingan Guru IPA Di SMP Se-Kota Gorontalo," 14.
- <sup>17</sup>Undang Gunawan, *Teknik Penilaian Tindakan Kelas* (Jakarta: Sayagatama, 2013), 104-5.
- <sup>18</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 23.
- <sup>19</sup>Sugiyono Sugiyono, .(1999). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.(Bandung: Alfabeta, 1999), 23.
- <sup>20</sup>Afriani, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Peningkatan Efektifitas Pendampingan Guru IPA Di SMP Se-Kota Gorontalo."